

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 keadaan dunia pada segala sektor kehidupan menjadi terganggu dikarenakan pandemi virus Covid-19. Penyebaran virus ini sangat cepat, ada banyak negara yang terpapar oleh virus Covid-19 salah satunya Indonesia. Menurut Latip (dalam Setyaningsih, 2020, hlm. 20) pandemi Covid 19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pandemi virus Covid-19 merupakan wabah virus yang menular, berasal dari Cina lalu menyebar sangat cepat ke Indonesia pada awal maret tahun 2020.

Menurut Setiawan (dalam Setyaningsih, 2020, hlm. 20) Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2*). Untuk mengurangi penyebaran dan penularan pandemi Covid-19, pemerintah membuat dan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan kebijakan PSBB yang dilakukan salah satunya dengan penutupan sekolah di Indonesia. Sehingga, pembelajaran di sekolah tidak dapat dilakukan dan mengalami perubahan cara belajar mengajar yang pada awalnya secara tatap muka menjadi pembelajaran secara jarak jauh.

Idealnya penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi informasi yang memungkinkan guru dan siswa bisa melakukan aktivitas pendidikan walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Menurut Setiawan (dalam Setyaningsih, 2020, hlm. 20) pembelajaran jarak jauh adalah kondisi siswa dan pengajar tidak dapat tatap muka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Aktivitas dalam proses pendidikan ialah proses pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan diri yang semakin lama semakin meningkat pada seluruh aspek, baik dalam perilaku, pengetahuan, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya untuk hidup, bermasyarakat dan berbangsa. Sehingga, proses pembelajaran tetap berjalan dan siswa mendapatkan pendidikan yang layak sesuai kurikulum 2013.

Namun kenyataannya, menurut hasil survey Tanoto Foundation tentang Pembelajaran Jarak Jauh (dalam Simanjuntak, 2020) dengan partisipan 332 kepala sekolah, 1.368 guru, 2.218 siswa, dan 1.712 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan terdapat masalah pada partisipan orang tua. Sebanyak 56% orang tua pada jenjang SD/MI dan 34% orang tua pada jenjang SMP/Mts

berpendapat kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak. Sebanyak 19% orang tua pada jenjang SD/MI dan 28% orang tua pada jenjang SMP/Mts berpendapat kesulitan dalam menjelaskan materi mata pelajaran kepada anak. Sebanyak 15% orang tua pada jenjang SD/MI dan 24% orang tua pada jenjang SMP/Mts berpendapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran anak.

Selain dari hasil survey Tanoto Fondatiom tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan ke sekolah melalui wawancara. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan wali kelas IV tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas IV menyatakan bahwa sekolah menggunakan pembelajaran parsial atau setiap mata pelajaran terpisah selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Hal ini disebabkan untuk menangani permasalahan banyaknya orang tua yang kurang memahami pembelajaran secara tematik dalam membimbing anak belajar di rumah. Selain itu, Landasan sekolah membuat kebijakan pembelajaran parsial dilaksanakan beracuan pada modul khusus PJJ yang diterbitkan oleh dinas pendidikan kota Bandung yang berisikan pembelajaran tidak tematik atau parsial tetapi dinaungi pada tema yang sama .

Sehingga, sekolah memberikan kebijakan pembelajaran dilaksanakan secara parsial bukan tematik, sedangkan pembelajaran di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 di sekolah dasar dengan diterbitkannya Permendikbud 65 (2013) tentang kompetensi lulusan dan standar isi mengatur prinsip pembelajaran pada poin kelima menyatakan “*dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu*” yang mengartikan bahwa pada awalnya menggunakan pembelajaran parsial berubah menjadi pembelajaran terpadu.

Selain itu, dipertegas kembali dengan diterbitkannya Permendikbud 67 (2013) tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menyatakan “*Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas 1 sampai kelas IV.*” Pada situasi tersebut, terdapat perbedaan antara kondisi faktual di sekolah dasar dengan kondisi yang seharusnya di pedoman pelaksanaan kurikulum 2013. Maka, dari itu perlu adanya pemecahan masalah

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya maka, sangat penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran parsial, dikarenakan pembelajaran parsial merupakan penerapan dari *subject matter curriculum*. Karena menurut ahmad (dalam Sugiana, 2018, hlm. 95) *Subject matter curriculum* adalah kurikulum pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang disajikan dan

diberikan secara terpisah-pisah. Didukung pula dari penjelasan sebelumnya bahwa pembelajaran parsial dipilih oleh sekolah untuk mempermudah orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Maka dari itu, dalam hal ini sekolah untuk pertama kalinya melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan pembelajaran parsial yang ternyata belum diketahui hasil efektivitasnya.

Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan data mengenai efektivitas pembelajaran parsial dalam pembelajaran jarak jauh yang dipilih oleh sekolah untuk mempermudah orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah pada kelas IV. Oleh karena itu, Peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Parsial dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas 4 Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran parsial dalam pembelajaran jarak jauh di kelas IV Sekolah Dasar?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a) Bagaimana strategi pembelajaran parsial yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi SBDP, PPKn, dan IPA Tema Kayanya Negeriku (Tema 9 Subtema 1) di kelas IV salah satu SD Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung?
- b) Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran parsial dalam pembelajaran jarak jauh untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi SBDP, PPKn, dan IPA Tema Kayanya Negeriku (Tema 9 Subtema 1) di kelas IV salah satu SD Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung?
- c) Bagaimana hasil penerapan pembelajaran parsial dalam pembelajaran jarak jauh untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi SBDP, PPKn, dan IPA Tema Kayanya Negeriku (Tema 9 Subtema 1) di kelas IV salah satu SD Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mujahiddah Fauziyyah Rahmah, 2021

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PARSIAL DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan umum dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah mendeskripsikan efektivitas pembelajaran parsial dalam pembelajaran jarak jauh di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah

- a) Mendeskripsikan strategi pembelajaran parsial yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi SBDP, PPKn, dan IPA Tema Kayanya Negeriku (Tema 9 Subtema 1) di kelas IV salah satu SD Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung.
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pembelajaran parsial dalam pembelajaran jarak jauh untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi SBDP, PPKn, dan IPA Tema Kayanya Negeriku (Tema 9 Subtema 1) di kelas IV salah satu SD Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung.
- c) Mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran parsial dalam pembelajaran jarak jauh untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi SBDP, PPKn, dan IPA Tema Kayanya Negeriku (Tema 9 Subtema 1) di kelas IV salah satu SD Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan penjelasan dan gambaran deskriptif terhadap pembelajaran parsial dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sumber pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran parsial pada saat pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi:

a) Siswa

Diharapkan dapat mendukung siswa untuk meningkatkan motivasi pada proses kegiatan pembelajaran dan mempermudah siswa memahami isi materi dalam pembelajaran jarak jauh.

b) Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran parsial dalam pembelajaran jarak jauh yang dapat memberikan pengaruh pada proses pembelajaran.

c) LPTK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pembelajaran parsial.